

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu cara bagi guru untuk meningkatkan layanan pendidikan melalui penyempurnaan praktek pembelajaran di kelas serta upaya untuk mengkaji apa yang terjadi dan telah dihasilkan atau belum tuntas pada langkah upaya sebelumnya. PTK ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan peneliti.

Suharsimi, et.al {2006 : 1} dalam Mulyasa {2011 : 10} menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung didalamnya, yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas dengan pemaparan sebagai berikut:

Penelitian, menunjukkan pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

Kelas, Dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*Treatment*) yang sengaja dimunculkan.

Penggunaan media film untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa tunarungu kelas VII SMPLB B di SLB Yakalimu Purwakarta merupakan penelitian tindakan kelas dimana tindakan tersebut dilakukan oleh peneliti bersama-sama dengan siswa, atau oleh dibawah bimbingan dan arahan observer, dengan maksud memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Langkah atau tahap pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suharsimi, et.al {2006:16} yaitu meliputi empat tahap (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan atau Observasi dan (4) Refleksi.

Berdasarkan tahapan tersebut, penelitian penggunaan media film untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia: Tahapan (1) Perencanaan, peneliti merencanakan jenis tindakan yang akan dilakukan yaitu mempersiapkan perangkat observasi, mensosialisasikan kepada kepala sekolah (*observer*) dan kepada siswa tunarungu kelas VII SLB Yakalimu, membuat Rencana Pembelajaran Pelajaran (RPP) dengan sub pokok bahasan menyimak film yang berjudul “Sepotong Kue Keju”, mempersiapkan Lembar Siswa (LKS), dan Lembar Penilaian Hasil Belajar. Tahapan (2) Tindakan, setelah rencana disusun, peneliti melaksanakan tindakan dengan tiga kegiatan yaitu kegiatan awal (berdoa, apersepsi dan memotivasi penjelasan serta tujuan yang akan diajarkan tentang kemampuan menyimak), kegiatan inti (menjelaskan materi film yang berjudul “Sepotong Kue Keju” dengan metode ceramah pada siklus I dan dengan media film pada siklus II, peserta didik menyimak isi cerita film dan mengungkapkan kembali isi cerita tersebut dengan menuliskan pada lembar kerja siswa), dan kegiatan akhir (bersama-sama peserta didik mengulas dan menyimpulkan pembelajaran, melakukan pos test dan doa pulang). Tahapan (3) Observasi, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti bersama *observer* mengamati atau mengobservasi proses pelaksanaan tindakan itu dan akibat yang ditimbulkannya. Tahapan (4) Refleksi, berdasarkan hasil pengamatan atau observasi tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas dasar

tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya adanya perbaikan atas tindakan pertama, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi pada tindakan selanjutnya.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMPLB B Yakalimu Purwakarta. Dikarenakan siswa tunarungu mengalami kesulitan dalam menyimak, mereka tidak konsentrasi, terkadang bercanda, dan jenuh. Sehingga anak tidak mampu menjelaskan kembali tentang apa yang diajarkan oleh guru kelas.

Kurangnya kemampuan dan konsentrasi dalam materi kemampuan menyimak pelajaran bahasa Indonesia didapatkan pada data hasil tes semester I Tahun Ajaran 2011-2012 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SLB Yakalimu siswa tunarungu mengalami pencapaian yang kurang memuaskan, yang ditetapkan Kreteria Ketuntasan Minimal 60 ternyata hanya mencapai nilai rata – rata 40, selain itu faktor dari guru yang menyampaikan materi pelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja. Hal ini menjadi perhatian peneliti untuk dijadikan bahan penelitian.

Jumlah siswa tunarungu yang menjadi subjek penelitian pada PTK ini berjumlah empat orang, yaitu:

Tabel 3.1

Subjek Penelitian

NO	NAMA	PROFIL
1.	WR	WR menurut klasifikasi tarafnya termasuk tingkat menengah berat dengan ukuran 56dB-70dB, dalam mendengar WR ini masih ada sisa pendengaran, pengucapan dapat mengikuti bahasa bibir, dapat melakukan perintah sederhana, dalam

		kognitif, kemampuan menyimak kurang, menulis, membaca, berhitung dapat mengerjakan.
2.	DV	DV menurut klasifikasi tarafnya termasuk tingkat menengah dengan ukuran 41dB - 55dB, masih ada sisa-sisa pendengaran, dapat membaca bahasa bibir, dapat mengikuti perintah sederhana, dalam kognitif, kemampuan menyimak masih kurang, menulis, membaca, berhitung sudah dapat mengerjakan.
3.	RS	RS menurut klasifikasi tarafnya termasuk tingkat berat dengan ukuran 71dB-90dB, sisa pendengarannya berat karena berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat suaranya tidak ada bunyi, dalam kemampuan menyimak sangat kurang, menulis, membaca, berhitung harus menggunakan bantuan isyarat.
4.	AK	AK menurut klasifikasi tarafnya termasuk tingkat ringan dengan ukuran 27dB-40dB, sisa pendengarannya ada, masih bisa berkomunikasi oral tapi pemahaman masih rendah, kemampuan menyimak kurang, menulis, membaca, berhitung bisa tapi dengan bantuan isyarat.

2. Waktu Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap tahun ajaran 2013/2014.

Aam Mardiah, 2013

Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Tunarungu Kelas VII SMPLB B Di SLB Yakalimu Purwakarta
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Siklus Tindakan

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran kemampuan menyimak melalui media film ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

1. Siklus 1

Pada siklus I dilaksanakan pada hari senin 14-01-2013 dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, terlebih dahulu disusun perencanaan yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan tindakan. Pada tahap ini peneliti berkolaboratif dengan *observer* dalam merumuskan dan mempersiapkan antara lain

- 1) Rencana Jadwal Hari Senin 14-01-2013
- 2) Mempersiapkan Perangkat Observasi
- 3) Mengkomunikasikan kepada Kepala Sekolah yang sebagai *Observer*
- 4) Mensosialisasikan kepada siswa-siswi kelas VII di SLB Yakalimu Purwakarta
- 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pelajaran bahasa Indonesia dengan sub pokok bahasan menyimak Film yang berjudul” Sepotong Kue Keju “ menggunakan metode ceramah.
- 6) Mencipakan kelas yang kondusif
- 7) Mengatur tempat duduk siswa agar fokus pada guru saat menyampaikan materi Bahasa Indonesia dengan sub pokok bahasan menyimak yang berjudul “ Sepotong Kue Keju .“ dengan metode ceramah.
- 8) Mempersiapkan teks bacaan cerita “Sepotong Kue Keju”
- 9) Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa
- 10) Mempersiapkan Lembar Penilaian Hasil Belajar

b. Tindakan

Secara umum pelaksanaan tindakan siklus I dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap kegiatan yaitu :

- 1) Kegiatan awal
 - (a) Berdoa
 - (b) Apersepsi, memotivasi dan penjelasan materi serta tujuan materi yang akan diajarkan tentang kemampuan menyimak dengan menggunakan metode ceramah.
- 2) Kegiatan Inti
 - (a) Guru menjelaskan materi tentang cerita “Sepotong Kue Keju”.
 - (b) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cerita sepotong kue keju.
 - (c) Siswa mendengarkan cerita yang di ceritakan guru.
 - (d) Siswa menjawab pertanyaan dengan menulis pada lembar kerja siswa (LKS) sesuai isi cerita.
- 3) Kegiatan Akhir
 - (a) Bersama-sama siswa mengulas pembelajaran dengan metode ceramah yang berjudul “Sepotong kue keju”.
 - (b) Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan.
 - (c) Melakukan post test
 - (d) Doa pulang.

c. Pelaksanaan Observasi

Dalam tahapan ini peneliti bersama observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas proses belajar siswa tunarungu pada materi kemampuan menyimak di kelas. Observasi atau pengamatan tersebut dilakukan untuk mengenali dan mengumpulkan data dari

setiap indikator mengenai kerja siswa dalam belajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

Fungsi dilakukannya observasi / pengamatan tersebut yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan dan aktivitas proses belajar siswa tunarungu dalam menyimak cerita. Instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi tersebut adalah lembar penilaian dari setiap indikator baik indikator siswa maupun guru.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis data dari hasil lembar penilaian siswa dan indikator siswa yang dikumpulkan dari tindakan siklus I yang telah dilaksanakan. Data yang telah terkumpul kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan analisis dan ditafsirkan, sehingga dapat diketahui akan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Kemudian dilakukan evaluasi apakah tindakan yang telah dilaksanakan telah berhasil sesuai tujuan yang diharapkan.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 -2-2013, dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti berkolaborasi dengan observer dalam merumuskan dan mempersiapkan antara lain :

- 1) Rencana Jadwal hari Rabu tanggal 6-2-2013
- 2) Mempersiapkan perangkat observasi
- 3) Mengkomunikasikan kepada kepala sekolah sebagai observer
- 4) Mensosialisasikan kepada siswa-siswi kelas VII di SLB Yakalimu Purwakarta
- 5) Rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan sub pokok bahasan “Menyimak Film” yang berjudul Sepotong Kue Keju dengan media Film.

- 6) Menciptakan kelas yang kondusif
- 7) Mengatur tempat duduk siswa agar fokus pada media film dengan judul sepotong kue keju
- 8) Media film yang ditayangkan dengan menggunakan netbook
- 9) Mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS)
- 10) Mempersiapkan lembar penilaian hasil belajar
- 11) Mempersiapkan lembar kuisioner

b. Tindakan

Secara umum pelaksanaan tindakan siklus II dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap kegiatan yaitu :

- 1) Kegiatan awal
 - (a) Berdoa
 - (b) Apersepsi, memotivasi dan penjelasan materi serta tujuan materi yang akan diajarkan tentang kemampuan menyimak dengan menggunakan media Film.
- 2) Kegiatan Inti
 - (a) Guru menjelaskan materi tentang film “Sepotong Kue Keju”.
 - (b) Siswa memperhatikan penjelasan peneliti mengenai film sepotong kue keju .
 - (c) Siswa memperhatikan film yang ditayangkan
 - (d) Siswa menjawab pertanyaan tentang isi film dengan menuliskan pada lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan kemampuan menyimaknya.
 - (e) Siswa menjawab kuesioner tentang manfaat belajar menyimak dengan media film.
- 3) Kegiatan Akhir
 - (a) Bersama-sama siswa mengulas pembelajaran dengan media film yang berjudul “Sepotong kue keju”.
 - (b) Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diberikan.
 - (c) Melakukan post test

(d) Doa pulang

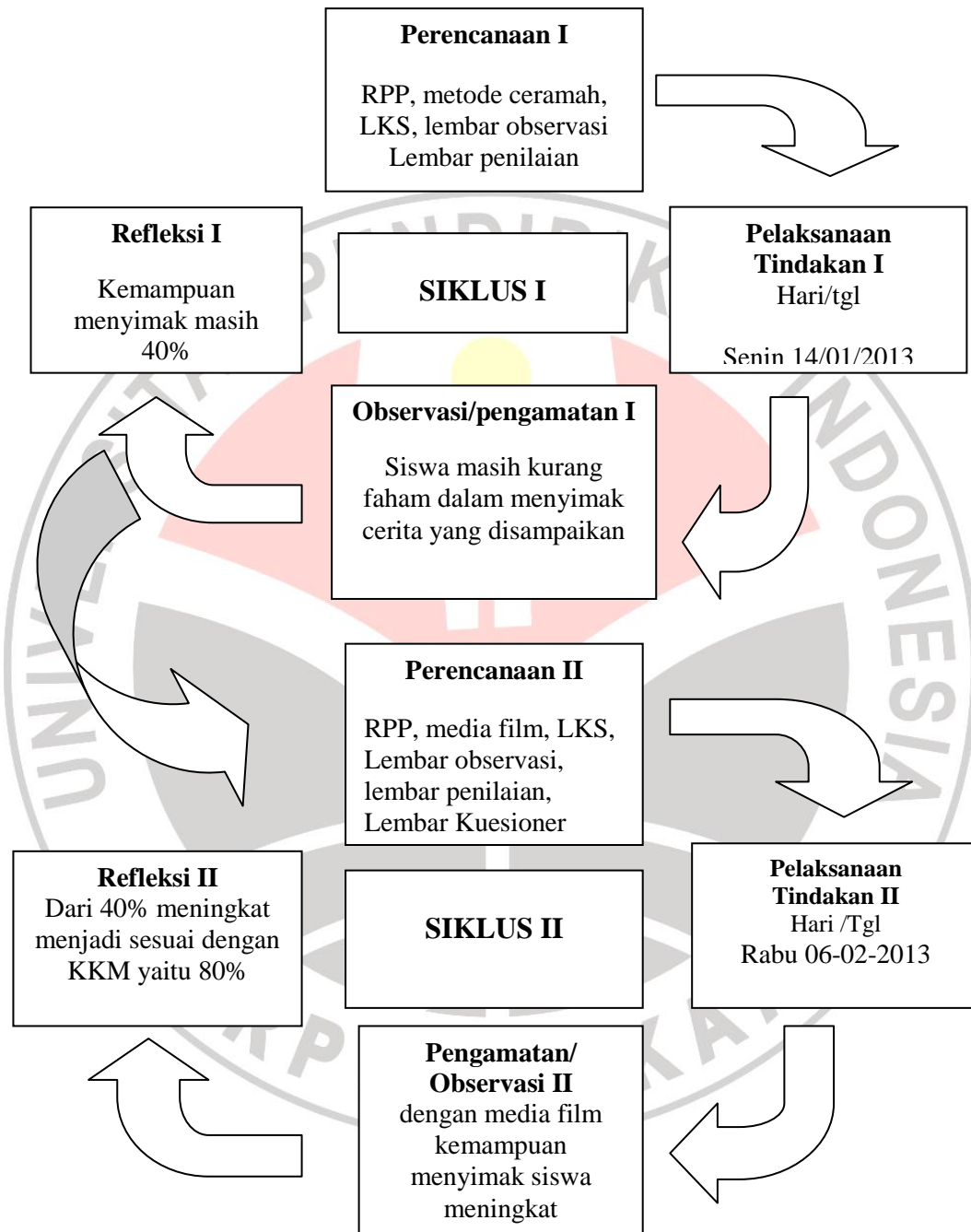
c. Pelaksanaan Observasi

Dalam tahapan ini peneliti bersama observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas proses belajar siswa tunarungu pada materi kemampuan menyimak di kelas. Observasi atau pengamatan tersebut dilakukan untuk mengenali dan mengumpulkan data dari setiap indikator mengenai kerja siswa dalam belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media film instrumen yang dilakukan dalam melakukan observasi tersebut adalah lembar observasi dari setiap indikator siswa maupun peneliti dan lembar penilaian siswa serta dari lembar kuesioner.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis data dari hasil lembar penilaian siswa dan indikator siswa yang dikumpulkan dari tindakan siklus II yang telah dilaksanakan. Data yang telah terkumpul kemudian ditindaklanjuti dengan menggunakan analisis dan menafsirkan, sehingga dapat diketahui akan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Kemudian dilakukan evaluasi apakah tindakan yang telah dilaksanakan telah berhasil sesuai tujuan yang diharapkan.

Gambar tahapan penelitian ini sesuai dengan teori Suharsimi, et.al {2006:16} dapat digambarkan di bawah ini:



Gambar 3.1
Tahapan Siklus I dan II

Aam Mardiah, 2013

Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Tunarungu Kelas VII SMPLB B Di SLB Yakalimu Purwakarta
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

a) Media Film

Penggunaan media film ini merupakan variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Salah satu tujuan dalam penggunaan media film ini melengkapi proses belajar mengajar dalam sistem pendidikan yang biasa dilakukan di sekolah.

b) Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak merupakan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan aspek utama yang akan diteliti dengan menggunakan media film. Kemampuan menyimak sangat diperlukan siswa tunarungu dalam memahami pelajaran dan untuk kelancaran berkomunikasi dengan orang lain.

2. Definisi Operasional Variabel

1) Media Film

Penggunaan media film ini digunakan sebagai *treatment* untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa tunarungu kelas VII SMPLB. Media film ini berisikan cerita seorang kakak dan adik yang menginginkan sepotong kue keju yang harganya mahal, mereka mengumpulkan uang dari sisa uang jajannya, setelah terkumpul akhirnya mereka jadi membeli kue tersebut. Ketika mereka akan memakan kue keju tersebut datang seorang nenek dan cucunya, cucu nenek tersebut menginginkan kue keju mereka, dengan ikhlas akhirnya mereka berbagi kue keju dengan disuapi oleh nenek itu. Adapun langkah operasional penggunaan media film ini yaitu:

(a) Menyalakan Komputer

(b) Membuka Folder media film “Sepotong Kue Keju”

(c) Siswa Memperhatikan film “Sepotong Kue Keju”

Dalam pembelajaran siswa memperhatikan alur film itu dan diharapkan siswa lebih fokus sehingga kemampuan menyimaknya meningkat.

2) Kemampuan Menyimak

Langkah operasional siswa tunarungu dalam kemampuan menyimak dengan menggunakan media film yaitu melihat, memahami isi film, menginterpretasi isi film, mengevaluasi isi film, dan menanggapi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat atau instrumen yang dipergunakan peneliti dan observer mendampingi secara berkolaborasi untuk mengumpulkan data atau informasi dari hasil pelaksanaan tindakan. Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan yaitu:

1. Lembar Observasi (Pengamatan)

Lembar observasi atau pengamatan adalah panduan dalam melakukan penelitian terhadap indikator-indikator dari aspek yang diamati. Indikator-indikator tersebut sudah didaftar secara sistematis dan sudah diatur menurut kategorinya.

Bentuk lembar observasi dimaksud adalah berupa daftar dengan memberi tanda ceklist"√" pada katagori penilaian. Katagori penilaian ini merupakan petunjuk mengenai gambaran situasi objek yang diamati atau diteliti, misalnya jika indikator yang diamati muncul atau ada maka dikategorikan "Ya" dan jika tidak muncul maka dikategorikan "tidak" adapun aspek yang diamati dari observasi tersebut adalah Aspek guru meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Tindakan Pembelajaran, dan Penilaian. Aspek dari siswa meliputi belajar dengan baik, menjawab pertanyaan, bertanya, perhatian minat siswa dan

melaksanakan tugas evaluasi. Lembar observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

Tabel 3.2
Lembar Observasi

N O	Aspek yang diobservasikan Pada Siklus I dan Siklus II	Pernyataan				KET
		Siklus I		Siklus II		
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)					SIKLUS I
	a. Standar Kompetensi	√		√		- Dalam penyusunan RPP kurang sistematis
	b. Kompetensi Dasar	√		√		- Penulisan soal terlalu panjang
	c. Indikator	√		√		- Metode penyampaian kurang jelas
	d. Tujuan Pembelajaran	√		√		
	e. Materi Pokok	√		√		
	f. Metode Pembelajaran	√		√		
	g. Langkah-langkah pembelajaran	√		√		
	h. Alat, Bahan dan Sumber Belajar	√		√		
	i. Penilaian	√		√		
2.	Tindakan Pembelajaran					- Penyampaian materi kurang dipahami siswa
	a. Kegiatan Guru					- Saat menerangkan jangan membelakangi siswa
	1) Berpakaian Rapih	√		√		
	2) Menggunakan bahasa yang runut.	√		√		
	3) Menyampaikan Materi cerita dengan metode ceramah	√		√		
	4) Menyampaikan Materi dengan media film	√		√		
	5) Memberikan Kesempatan bertanya kepada siswa	√				
	b. Kegiatan Siswa					

Aam Mardiah, 2013

Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Tunarungu Kelas VII SMPLB B Di SLB Yakalimu Purwakarta
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	1) Belajar dengan baik dari setiap cerita yang disampaikan 2) Memperhatikan tayangan film. 3) Perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode ceramah. 4) Perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan media film 5) Siswa Bertanya 6) Melaksanakan evaluasi	√ √	√ √	√ √	SIKLUS II Pembelajaran dengan menggunakan media film pada siswa lebih membantu dan lebih konsentrasi dalam menyimak materi-materi yang disampaikan Siswa lebih mudah untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan
3.	Penilaian a. Bentuk tes : - Format penilaian cerita Sepotong kue keju - Format penilaian Film sepotong kue keju b. Jenis tes : Tulis c. Alat tes : Butir-butir aspek penilaian	√ √ √	√ √ √	√ √ √	

2. Lembar Penilaian Kemampuan Menyimak

Lembar penilaian ini merupakan instrumen untuk mengumpulkan data-data atau informasi sebagai masukan bagi guru dalam melakukan penilaian mengenai kemampuan menyimak cerita dalam proses belajar mata pelajaran bahasa Indonesia lembar tes ini memuat sejumlah indikator penilaian sebagai acuan untuk menilai hasil

Aam Mardiah, 2013

Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Tunarungu Kelas VII SMPLB B Di SLB Yakalimu Purwakarta
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan menyimak cerita. Penilaian terhadap hasil kemampuan menyimak cerita dilakukan dengan menggunakan kategori dengan pemberian bobot skor atau nilai (skala nilai 0 sampai 1) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Format Penilaian Cerita”Sepotong Kue Keju”
Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Skor	
		0	1
1	Apa judul cerita yang disampaikan?		
2	Siapa yang pulang sekolah ingin membeli kue keju ?		
3	Berapa harga kue keju tersebut?		
4	Berapa jumlah sisa uang kakak dan adik?		
5	Cukupkah uang mereka untuk membeli kue keju?		
6	Apa yang mereka kumpulkan Untuk membeli kue ?		
7	Apakah mereka jadi membeli kue tersebut?		
8	Siapakah yang datang pada saat mereka mau makan kue keju?		
9	Siapakah tokoh-tokoh cerita yang disampaikan?		
10	Bagaimana sifat kakak dan adik tersebut?		

Tabel 3.4
Format Penilaian Film”Sepotong Kue Keju”
Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Skor	
		0	1
1	Apa judul film yang ditayangkan?		
2	Siapa yang pulang sekolah ingin membeli kue keju ?		
3	Berapa harga kue keju tersebut?		
4	Berapa jumlah sisa uang kakak dan adik?		
5	Cukupkah uang mereka untuk membeli kue keju?		

Aam Mardiah, 2013

Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Tunarungu Kelas VII SMPLB B Di SLB Yakalimu Purwakarta
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	Apa yang mereka kumpulkan untuk membeli kue?		
7	Apakah mereka jadi membeli kue tersebut?		
8	Siapakah yang datang pada saat mereka mau makan kue keju?		
9	Siapakah tokoh-tokoh film yang ditayangkan?		
10	Bagaimana sifat kakak dan adik tersebut?		

Keterangan:

Skor 0 : Salah

Skor 1 : Benar

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang penting sebagai bukti terjadinya suatu kegiatan dalam hal ini proses pembelajaran. Dokumentasi bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian selain wawancara dan observasi. Dokumen dalam penelitian ini berupa foto yang diambil berupa aktivitas-aktivitas siswa dalam penelitian. Gambar-gambar foto dideskripsikan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan siswa pada setiap siklus. (dapat dilihat pada halaman lampiran).

Di bawah ini salah satu contoh Dokumentasi



Peneliti sedang menyampaikan materi pada Siklus I

F. Teknik Pengumpulan Data untuk Hipotesis Tindakan/Pernyataan

Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data meliputi: Sumber data, jenis data, tehnik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan. Teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Aam Mardiah, 2013

Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Tunarungu Kelas VII SMPLB B Di SLB Yakalimu Purwakarta
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Tekhnik Pengumpulan	Instrumen
1.	Siswa	Jumlah Siswa menjawab benar soal post tes tentang kemampuan menyimak cerita dan film	Melaksanakan tes tertulis pada LKS	Soal tes, lembar penilaian siswa
2.	Guru	Aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung	Observasi	Lembar Observasi
3.	Siswa	Respon siswa terhadap media film yang digunakan untuk pembelajaran.	Penyebaran kuesioner.	Kuesioner atau angket tanggapan siswa.